BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Namun, aktifitas investasi merupakan aktivitas yang diharapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara.

Kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang Go Public merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen keuangan yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (Darmaji dan Fakhrudin,2006:178).

Tujuan utama seorang investor menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (Return) yang dapat berupa pendapatan dividen (Dividend Yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Capital Gain). Dalam kaitanya dengan dividen, para investor pada

umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil. Kebijakan dividen yang stabil dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa-masa mendatang. Apabila pendapatan suatu perusahaan berkurang tetapi perusahaan tersebut tidak mengurangi dividen yang dibayarkan, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut lebih besar dibanding jika dividennya dikurangi.

Investasi dalam artian umum merupakan keseluruhan aktiva selain kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan manfaaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (Syakur, 2009). Investasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat menarik di masa sekarang ini. Di negara yang sedang berkembang terutama investasi dapat menjadi aktifitas yang menguntungkan bagi siapa saja yang melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi peningkatan keuntungan terutama dari modal yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut di masa yang akan datang. Namun, investasi juga merupakan suatu aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para pelaku investasi atau investor. Maka dari itu diperlukan ilmu dan pengetahuan yang baik mengenai investasi agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan investasi dan kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Return tersebut dapat berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain)

(Hardinugroho, 2012). Hal ini bergantung kepada kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan keuntungannya Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan (Hardinugroho, 2012).

Dividen merupakan jumlah laba bersih yang telah dikurangi dengan laba ditahan yang dibutuhkan untuk membantu mendanai investasi baru. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham (Horne & Wachowicz, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independend yaitu variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment yang digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian dividen atau Dividend Payout Ratio. Penelitian ini didasari oleh penelitian Wahdah 2011 dengan perbedaannya dari segi judul yang digunakan, periode tahun yang digunakan, sebagian karakteristik sampel yang digunakan dan pada perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Perusahaan lebih suka menanam keuntungan daripada membagikan dalam bentuk dividen, sedangkan investor lebih menyukai pembayaran dividen saat ini

daripada menundanya untuk direalisir dalam bentuk Capital Gain. Oleh adanya kepentingan yang kontradiktif antara pihak perusahaan dengan investor, maka perusahaan harus dapat mengambil suatu kebijakan dividen yang membawa manfaat khususnya bagi peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Husnan, 2000:381).

Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (Rate of Growth) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar pendapatannya tetap dalam perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen semakin kecil. Rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan disebut rasio pembayan dividend (Dividend Payout Ratio) (Darmaji dan Fakhrudin, 2006:201).

Disini dapat dilihat pentingnya Dividend Payout Ratio bagi manajemen perusahaan untuk menentukan seberapa besar jumlah dividen yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya,

yaitu yang berupa capital gain dan dividen. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat.Bagi perusahaan,pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internal nya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividend payout rationya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai,artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai dividend payout ratio ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividend payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan

dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cash outflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2001: 202).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono 2001: 66). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan. Sektor manufaktur merupakan sektor yang paling banyak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya selama kurun periode 2004-2007 dibandingkan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2004-2007, ada sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan kebijakan deviden atau devidend payout ratio (DPR) telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas atau financial leverage dapat menjadi

pertimbangan dalam kebijakan deviden (Ang, 1997;Risaptoko,2007; Amalia,2011). Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, pada perusahaan penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kebijakan deviden atau devidend payoutratio (DPR). Namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas doproksikan dengan variabel Debt To Equity Ratio (DER). Maka berikut ini adalah data empiris yang dapat disajikan.

Tabel 1.1
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER)
Pada Perusahaan PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH.tbk

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
2008	Rp 368.695	Rp 610.370	604,05%
2009	Rp 411.085	Rp 787.486	522,02%
2010	Rp 368.682	Rp721.024	511,25%
2011	Rp 497.670	Rp1.080.804	460,46%
2012	Rp 488.807	Rp 1.002.417	487,62%
2013	Rp 428.285	Rp 963.855	444,34%

Sumber laporan keuangan PT Indo tambangraya megah.tbk

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa DER mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2008 DER sebesar 604,05%, pada tahun 2009 sebesar 522,02%, pada tahun 2010 sebesar 511,25%, pada tahun 2011 sebesar 460,46%, pada tahun 2012 sebesar 487,62% dan terakhir pada tahun 2013 sebesar 444,34%.

Tabel 1.2
Perkembangan Dividend Payout Ratio (DPR)
Pada Perusahaan PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH.tbk

Tahun	Jumlah Deviden	Laba Setelah Pajak	DPR
2008	Rp 87.929	Rp 234.925	37,42%
2009	Rp 151.376	Rp 335.551	45,11%
2010	Rp 255.999	Rp 204.151	125,4%
2011	Rp 206.423	Rp 246.126	83,86%
2012	Rp 504.967	Rp 432.043	116,8%
2013	Rp 269.046	Rp 230.484	116,7%

Sumber laporan keuangan PT Indo tambangraya megah.tbk

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa DPR mengalami fluktuasi dimulai pada tahun 2008 sebesar 37,42%, lalu terjadi kenaikan pada tahun 2009 sebesar 45,11%, pada tahun 2010 sebesar 125,4%, tahun 2011 ssebesar 83,86%, pada tahun 2012 sebesar 116,8% dan terakhir pada tahun 2013 sebesar 116,7%.

Tabel 1.3
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) dan
Dividend Payout Ratio (DPR)
Pada Perusahaan PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH.tbk

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Dividend Payout Ratio (DPR)
2008	604,05%	27,06%
2009	522,02%	45,11%
2010	511,25%	25,39%
2011	460,46%	37,39%
2012	487,62%	116,8%
2013	444,34%	166,7%

Sumber laporan keuangan PT Indo tambangraya megah.tbk

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio DPR tidak menunjukan hasil yamg tidak konsisten, pada tahun 2008-2011 mengalami naik dan turunnya DPR, pada tahun 2008 megalami penurunan sebanyak 27,06% dan naik pada naik pada tahun 2009 yaitu sebesar 45,11% dan pada tahun 2010 sebesar 25,39% pada tahun 2011 sebesar 37,39%, pada tahun 2012 sebesar 116,8% dan terakhir pada tahun 2013 sebesar 166,7% . Tetapi itu semua tidak selalu di ikuti DER, di tahun 2007 menghasilkan 699,97% sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2008 sebesar 604,05%, pada tahun 2009 sebesar 522,02%, pada tahun 2010 sebesar 511,25% pada tahun 2011 sebesar 460,46%, pada tahun 2012 sebesar 487,62% dan terakhir pada tahun 2013 sebesar 444,34% Untuk variabel DER dan DPR selalu terjadi penurunan dan penngkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ini mencoba mengembangkan hasil penelitian dengan menguji bagaimanakah pengaruh DER terhadap DPR, sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah "ANALISIS DEBT TO EQUITY RATIO (DER) YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH,Tbk".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu : adanya penurunan debt to equity ratio (DER) setiap tahunnya dan Divident Payout Ratio (DPR) yang mengalami fluktuasi pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH. TBK.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Debt To Equity Ratio (DER) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH. Tbk
2. Bagaimana perkembangan Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH. tbk
3. Bagaimana Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH. Tbk

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengmpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian yang berkenaan dengan Anaisis Debt To Equity Ratio (DER) Yang

Mempengaruhi Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH, tbk.

1.3.2 Tujuann Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Debt To equity Ratio (DER) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH, tbk
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH, tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH, tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukkan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari Rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik Investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga di mungkinkan dapat menambah modal usaha pengembangan perusahaan dan hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap DER (Debt To Equity Ratio) dan DPR (Dividend Payout Ratio) dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, memahami dan mengimplementasikan tentang Debt To Equity Ratio (DER) dan Devidnd Payout Ratio (DPR) dalam suatu perusahaan

b) Bagi Penembangan Ilmu Manajemen Keuanggn dan Perbankan

Hasil dari peneitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis Debt To Equity Ratio (DER) yang mempengaruhi Devidend Payout Ratio (DPR) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipegnakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan menugrang resiko kerugian.

c) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yag dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal untuk menanamkan modal perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dn Dividend Payout Ratio (DPR) agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

d) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan,menambah wawawsan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT TAMBANGRAYA MEGAH TBK di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2007-2011. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan agustus 2014.

Tabel 1.4

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Januari 2014	Februari 2014	Maret 2014	April 2014	Mei 2014	Juni 2014
1	Pra Survei						
2	Usulan Penlitian						
3	Pengambilan Data						
4	Analisis Data						
5	Bimbingan						
6	Penyusunan Laporan						